

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 13 ditegaskan bahwa: “Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan”.¹ Lingkungan keluarga merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan pada umumnya, sebab lingkungan keluarga adalah tempat anak pertama kali mendapatkan bimbingan dan didikan serta kebiasaan, di samping sebagai tempat praktik dari apa yang diterima di lembaga pendidikan formal, khususnya yang menyangkut pengembangan kepribadian seutuhnya.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan khususnya pendidikan agama, didikan keluarga ini besar pengaruhnya bagi anak untuk menentukan haluan hidupnya dalam masyarakat. Orang tua sebagai pendidik pertama dalam rumah tangga dituntut menjadi pemimpin dan pendidik yang baik, baik itu dari segi ucapan maupun perbuatan untuk seterusnya dapat tercipta lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh suasana keagamaan.

¹Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 4.

Karena besarnya pengaruh keluarga inilah maka ayah dan ibu sebagai pemimpin atau kepala keluarga harus benar-benar menyadari tugas dan tanggung jawabnya. Allah Swt. berfirman dalam surah At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَخْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرُهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa orang tua berkewajiban menjaga dan memelihara anaknya dengan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini agar kehidupan anak dapat terarah sesuai dengan tuntunan agama, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Orang tua terutama sekali harus memberikan keteladanan dalam pendidikan.

Anak yang telah hadir dalam sebuah keluarga merupakan amanah dari Allah Swt., menjaga kelangsungan hidup dengan cara merawat dan mendidik anak merupakan perwujudan dari tanggung jawab orang tua dalam membina generasi penerus yang berdaya guna bagi agama, bangsa, dan negara.

Dalam memberikan pendidikan agama yang terpenting harus diperhatikan dan ditanamkan terlebih dahulu adalah masalah yang berkenaan dengan keimanan, sebab dengan tertanamnya nilai-nilai keimanan dalam diri anak maka akan menghasilkan ketaatan dalam menjalankan kewajiban-kewajiban agama, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dalam agama Islam yaitu: “Menyiapkan anak-anak supaya kelak mereka

cakap melaksanakan pekerjaan dan amalan akhirat sehingga terciptalah kebahagiaan bersama dunia dan akhirat”.²

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya tidak hanya dalam bentuk pendidikan jasmani, tapi juga dalam bentuk pendidikan rohani. Dalam agama Islam pendidikan rohani ini dapat diartikan dengan pendidikan ibadah seperti pendidikan shalat, pendidikan puasa, pendidikan membaca Al-Qur'an serta pendidikan akhlak.

Untuk menanamkan pendidikan agama melalui cara atau metode yaitu melalui teladan, cerita, perintah, dan larangan yang tentu saja semuanya itu diberikan pengertian dan penjelasan, dengan demikian akan terbentuk sikap dan tingkah laku yang baik pada diri anak yang lambat laun akan jelas dan kuat, sehingga melekat dan menjadi kepribadiannya.

Meskipun ajaran Islam menekankan perlunya pendidikan agama dalam rangka keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt., namun orang tua sering kurang menyadari terhadap masalah ini. Hal ini ditandai dengan kurangnya perhatian mereka dalam mendidik anaknya dengan pengetahuan agama khususnya di dalam keluarga.

Kenyataan seperti ini sering terjadi di keluarga muslim, termasuk di antaranya pada masyarakat Kelurahan Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat yang mayoritas beragama Islam. Meskipun beragama Islam, namun pada kenyataannya

²Sofyan dan Burhanuddin Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 1979), h. 29.

pendidikan agama dalam keluarga sering terabaikan termasuk di antaranya pendidikan agama anak di lingkungan keluarga pedagang besi bekas. Ketika penulis melewati jalan yang banyak di sampingnya bengkel-bengkel besi bekas, penulis melihat kalau pekerjaan tersebut adalah pekerjaan yang keras, para karyawan biasanya mengangkat besi bekas ke dalam pick up atau truck di samping jalan yang terkadang membuat jalan sedikit macet. Dengan pekerjaan keras dan melelahkan tadi, memberikan peluang orang tua khususnya seorang ayah kurang dalam pemberian keteladanan dan mengajarkan pendidikan agama, karena waktunya dari pagi hingga sore dihabiskan di tempat kerja. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang permasalahan tersebut yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: “PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA PEDAGANG BESI BEKAS KELURAHAN KUIN SELATAN KECAMATAN BANJARMASIN BARAT (Studi Kasus Lima Keluarga Pedagang Besi Bekas)”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan memahami judul skripsi ini maka penulis perlu memberikan penjelasan yaitu :

1. Pendidikan Agama

Pendidikan agama di sini adalah pendidikan agama Islam, yaitu “Perihal, perbuatan, atau usaha yang merupakan pengarah dan penjelasan agama oleh orang tua kepada anaknya”.³

Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang penulis maksud di sini adalah pendidikan agama yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya dalam lingkungan keluarga yang meliputi pendidikan shalat, puasa, membaca Al-Qur’an dan Akhlak.

2. Anak

Anak usia Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

3. Lingkungan Keluarga

Lingkungan adalah: bulatan yang melingkungi (melingkari), lingkaran; sekalian yang terlungkung dalam suatu daerah (kekuasaan, golongan dan sebagainya).⁴

Keluarga adalah rumah tangga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak mereka yang tinggal dalam satu rumah, sedang pedagang besi ialah suatu pekerjaan sehari-hari yang dilakukan dengan jual beli besi bekas dan barang rongsokan lainnya yang dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Adapun yang dimaksud judul diatas adalah usaha yang dilakukan orang tua yang beragama Islam dalam mendidik anaknya usia Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, baik secara langsung yaitu dengan cara mengajar sendiri terhadap anaknya baik pendidikan shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, pendidikan akhlak dan

³Soekamto, *Sejarah dan Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Al-Ma’arif, 1984), h. 528.

⁴DEPDIKNAS Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 2*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), cet 10 h. 601.

pendidikan keterampilan, pada waktu berada di rumah atau juga secara tidak langsung dengan menyekolahkanya ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) atau mendatangkan guru untuk mengajar anaknya pengetahuan agama dikalangan keluarga pedagang besi bekas Kelurahan Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat yang meliputi:

1. Pendidikan ibadah terdiri atas pendidikan shalat, puasa dan membaca Al- Qur'an
2. Pendidikan akhlak, baik akhlak terhadap orang tua, terhadap tetangga maupun teman bergaul.

C. Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan agama anak di lingkungan keluarga pedagang besi bekas Kelurahan Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat.
2. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan agama anak di lingkungan keluarga pedagang besi bekas Kelurahan Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang dapat penulis kemukakan tentang pendidikan agama anak di lingkungan keluarga pedagang besi bekas Kelurahan Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat adalah sebagai berikut:

1. Mengingat orang tua merupakan seseorang yang sangat mempengaruhi dalam hal pendidikan agama anak.
2. Pendidikan agama dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan sangat penting karena dari sinilah generasi yang akan datang diharapkan tumbuh lebih baik, oleh karena itu perhatian orang tua terhadap pendidikan agama merupakan modal dasar yang sangat penting bagi perkembangan diri anak.
3. Anak adalah amanat Allah Swt. sepatutnya orang tua menjaga dan memeliharanya dengan memberikan pendidikan dan perhatian yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.
4. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang masalah tersebut secara ilmiah di lokasi ini.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama anak di lingkungan keluarga pedagang besi bekas Kelurahan Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan agama anak di lingkungan keluarga pedagang besi bekas Kelurahan Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat.

F. Signifikan Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi tentang pendidikan agama anak di lingkungan keluarga pedagang besi bekas Kelurahan Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang pendidikan agama anak di lingkungan keluarga pedagang besi bekas Kelurahan Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat.
3. Sebagai pendahuluan atau perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti pada kasus yang sama.

G. Penelitian Terdahulu

1. **Karmila Wati** (2006). *Pendidikan Agama bagi Anak di Kalangan Keluarga Penambang Batu Bara Manual Desa Kintap Kabupaten Tanah Laut*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah penelitian untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang bagaimana upaya orang tua sebagai penambang batu bara manual di Desa Kintap Kabupaten Tanah Laut terhadap pendidikan anak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Subjek dalam penelitian ini adalah penambang batu bara manual di Desa Kintap Kabupaten Tanah Laut yang mempunyai anak usia 6 – 12 yang berjumlah 50 KK.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah upaya orang tua tersebut terhadap pendidikan keagamaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu angket, observasi, wawancara, dan dokumenter, selanjutnya diolah dengan teknik-teknik yaitu editing, koding, tabulating, menghitung frekuensi, dan interpretasi data. Untuk menganalisis digunakan analisis deskriptif kualitatif dengan teknik induktif dalam menarik kesimpulan.

2. **Sahrial Hidayat** (2008). *Pengamalan Shalat Wajib Dan Sunat Siswa Kelas X Pada Man 1 Martapura Gambut*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah.

Rumusan masalah yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengamalan shalat wajib dan sunat siswa kelas X pada MAN 1 Martapura Gambut dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengetahui pengamalan shalat wajib dan sunat siswa kelas X pada MAN 1 Martapura Gambut dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X pada MAN 1 Martapura Gambut tahun ajaran 2006/2007 yang berjumlah 103 orang siswa yang melaksanakan pengamalan shalat wajib dan sunat. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pengamalan shalat wajib dan sunat siswa kelas X pada MAN 1 Martapura Gambut dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, dan dokumenter. Setelah data yang diperoleh terkumpul, selanjutnya diproses melalui editing, koding, tabulating dan interpretasi data. Selanjutnya dianalisis secara diskriptif kualitatif dan penarikan kesimpulannya menggunakan teknik induktif.

3. Said Nuh Al Kaff (2007). *Pembiasaan Akhlak Anak dalam Rumah Tangga di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh pembiasaan sebagai salah satu metode pendidikan yang sangat tepat diberlakukan terhadap anak dalam rangka pembiasaan akhlak untuk anak oleh orang tua dalam rumah tangga.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya orang tua dalam menerapkan proses pembiasaan sebagai salah satu metode pendidikan yang sangat tepat diberlakukan terhadap anak dalam rumah tangga. Dengan rumusan masalah bagaimana upaya orang tua dalam pembiasaan akhlak anak di rumah tangga di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pembiasaan akhlak anak di rumah tangga tersebut..

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua atau wali yang mempunyai anak usia 6-12 tahun di desa Sungai Sungai Alat Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar yang beragama Islam dengan jumlah 104 orang kepala keluarga (KK), serta dengan mengambil sampel sebesar 50 % dari populasi tersebut yakni 52 orang orang tua atau kepala keluarga (KK).

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan teoritis, terdiri dari: pengertian pendidikan agama dan keluarga, tanggung jawab orang tua dalam pendidikan agama anak, pendidikan agama bagi anak, dan faktor pendukung dan penghambat pendidikan agama anak di lingkungan keluarga pedagang besi bekas.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, terdiri dari: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.